

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kemandirian pada siswa SMK N 51 Jakarta berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = 45,77 + 0,75X$. Semakin baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua, maka akan mendorong kemandirian siswa menjadi semakin baik.
2. Besarnya koefisien determinasi 42,64%. ini berarti kemandirian siswa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis sebesar 42,64%. Sedangkan sisanya 57,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya sistem pendidikan di sekolah, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler serta efikasi diri siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian pada siswa SMK N 51 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor yang menentukan tingginya kemandirian siswa.

Besarnya skor indikator dominan variabel pola asuh demokratis relatif seimbang. Dimana indikator responsif merupakan indikator tertinggi dari pola asuh demokratis sebesar 26,07%. Kemudian indikator komunikasi dua arah sebesar 25,17%. Selanjutnya indikator sikap hangat orang tua sebesar 24,84%. Dan yang terakhir indikator penerapan disiplin dalam keluarga sebesar 23,92%.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa, dalam hal ini khususnya siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMK N 51 Jakarta, orang tua memiliki peranan penting yaitu dengan menerapkan pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang tepat dalam meningkatkan kemandirian siswa. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa hal penting perlu diperhatikan dalam pola asuh demokratis yaitu responsif, adanya komunikasi dua arah serta sikap hangat orang tua. Sedangkan penerapan disiplin dalam keluarga agak kurang diperhatikan penerapannya dalam pola asuh demokratis.

Berdasarkan pengolahan data penelitian ini terlihat bahwa, inisiatif, tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan masalah sendiri merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kemandirian siswa. Sedangkan faktor kepercayaan diri tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini diutarakan karena menurut hasil perolehan skor rata-rata indikator inisiatif merupakan indikator tertinggi dari kemandirian sebesar 20,99%. Kemudian indikator tidak bergantung pada orang lain 20,12%. Selanjutnya indikator bertanggung jawab sebesar 19,82%

dan indikator mampu menyelesaikan masalah sendiri sebesar 19,61%. Yang terakhir indikator kepercayaan diri sebesar 19,46%.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Siswa harus lebih meningkatkan kemandiriannya agar tidak bergantung pada orang lain dalam bertindak serta dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai siswa dengan baik.
2. Orang tua hendaknya meningkatkan penerapan disiplin dalam keluarga serta mempertahankan responsif, sikap hangat serta komunikasi dua arah dengan anak. Dengan menerapkan hal tersebut diharapkan anak dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Pihak sekolah sebaiknya dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian dengan mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian siswa seperti *outbound*, pelatihan kepemimpinan dan lain-lain.